

# ANALISIS KUALITAS PENGELOLAAN TIMBULAN SAMPAH DI PASAR SENTRAL KABUPATEN ENREKANG

<sup>1</sup>*Putri Diana*

<sup>2</sup>*Blego Sedionoto*

<sup>2</sup>*Dwi Ermawati Rahayu*

<sup>1</sup>*Putri Diana (Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman,  
Kota Samarinda)*

<sup>2</sup>*Blego Sedionoto (Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman,  
Kota Samarinda)*

<sup>2</sup>*Dwi Ermawati Rahayu (Teknik Lingkungan, Teknik, Universitas Mulawarman,  
Kota Samarinda)*

## **Alamat Korespondensi:**

Nama Koresponden: Putri Diana

Bagian/area kepakaran penulis

Institusi penulis: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

No.Hp / telfn: 085705026607

Email: [putriidianat@gmail.com](mailto:putriidianat@gmail.com)

## ABSTRAK

lingkungan di sekitar pasar sentral Enrekang yang sangat memprihatinkan karena banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di tanah, Terdapat timbulan sampah yang tidak berada di dalam container tempat penampungan sementara, malainkan berada di selokan/parit hingga bertebaran di jalan serta berada di tengah jalan rumah warga, dan memiliki bau yang sangat menyengat. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pedagang, pengelola pasar maupun masyarakat.

Menghitung timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang. Menganalisis proses penyimpanan pengumpulan hingga ke tempat penampungan sementara pasar sentral enrekang. Menganalisis proses pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir Kecamatan Enrekang. Menganalisis penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pengelola sampah di pasar sentral Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.

Sistem pengelolaan sampah dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah dari tempat asal hingga ke tempat pembuangan. Pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang secara umum dikelola dengan adanya kerja sama antar Dinas Perindag dan DLH Jumlah timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang sesuai dengan SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah Pasar untuk kota kecil dan sedang di Indonesia bahwa timbulan sampah Pasar Sentral Enrekang menghasilkan 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Dengan komposisi sampah organik yang lebih dominan yakni 67,68%

Dengan melakukan pembinaan antar pedagang, masyarakat, serta pemerintah dengan adanya tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair). Pengelolaan dengan konsep 5R ini bertujuan untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat, serta dapat mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah. Serta Perlu adanya penambahan personal petugas kebersihan dan penambahan peralatan kebersihan serta dengan pembagian frekuensi pelayanan, pengumpulan dan penggunaan kendaraan pengangkutan sampah secara efektif dan efisien serta peningkatan pemeliharaan alat.

## ABSTRACT

*Environment around the Enrekang central market which is very concerning because there are lots of piles of garbage scattered on the ground, there is waste generation that is not in temporary storage containers, but is in ditches/ditches until it is scattered on the road and is in the middle of the road of residents' houses, and has very strong smell. This should be a serious concern for traders, market managers and the community.*

*Calculating waste generation in the central market of Enrekang Regency. Analyzing the process of storing collection to the temporary shelter of the enrekang central market. Analyzing the process of transporting waste from the temporary shelter to the final processing site in Enrekang District. Analyzing the use of PPE (Personal Protective Equipment) for waste managers at the Enrekang central market. The type of research used is descriptive analytic research with a quantitative approach.*

*The waste management system is an activity carried out to handle waste from the place of origin to the disposal site. Waste management at the Enrekang Central Market is generally managed through cooperation between the Department of Industry and Trade and DLH. Sentral Enrekang produces 0.173 kg/m<sup>2</sup>/day. With a more dominant organic waste composition of 67.68%.*

*By conducting coaching between traders, the community, and the government with the modern waste management stage consisting of 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair). Management with the 5R concept aims to reduce waste from the source, reduce environmental pollution, provide benefits to the community, and can change people's behavior towards waste. As well as the need for additional personal cleaning officers and additional cleaning equipment as well as by dividing the frequency of services, collecting and using waste transportation vehicles effectively and efficiently and increasing equipment maintenance.*

Keywords : Waste Management and Market Waste Generation

## PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi persoalan yang umum dan telah menjadi fenomena universal

di berbagai negara belahan dunia. Jumlah produksi sampah akan terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang dapat di perkirakan akan mencapai 3,4

milyar ton sampah pada tahun 2050 (World Bank Date, 2019). Indonesia merupakan negara tingkat produksi sampah tertinggi kedua di dunia setelah China dengan jumlah timbulan sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020 (Juniartini, 2020).

Timbulan sampah yang semakin meningkat jika tidak dikelola sangat berpotensi untuk menimbulkan permasalahan yang berdampak cukup serius bagi perekonomian, sosial, lingkungan, dan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Dampak kesehatan pada permasalahan sampah terhadap penyakit yang disebabkan oleh binatang penjamu melalui vektor atau lingkungan seperti diare, kolera, tifus, demam berdarah, dan penyakit jamur kulit (Fitriana, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020 penyakit DBD terdapat 108.303 kasus dan penyakit diare sebesar 44,4 persen kasus.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Menurut Mukono (2006) sanitasi tempat umum seperti di pasar sangat penting. Sesuai dengan data Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020),

Timbulan sampah yang semakin meningkat jika tidak dikelola sangat berpotensi untuk menimbulkan permasalahan yang berdampak cukup serius

bagi perekonomian, sosial, lingkungan, dan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Dampak kesehatan pada permasalahan sampah terhadap penyakit yang disebabkan oleh binatang penjamu melalui vektor atau lingkungan seperti diare, kolera, tifus, demam berdarah, dan penyakit jamur kulit (Fitriana, 2018). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020 penyakit DBD terdapat 108.303 kasus dan penyakit diare sebesar 44,4 persen kasus.

Sesuai dengan data Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020), penyumbang timbulan sampah terbesar kedua ialah pasar yakni 16,4 persen. Aktivitas yang ada di pasar terkait jual beli antar pedagang dan pengunjung secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pasar dengan pelayanan yang lebih baik, lebih bersih, aman, dan nyaman adalah dibuatnya kebijakan pasar sehat. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 519 (2008) tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Di dalam Kemenkes tersebut diatur tentang persyaratan kesehatan lingkungan pasar yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pasar sehat.

Pasar sentral Enrekang merupakan pasar yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Salah satu pasar terbesar yang ada di Enrekang dengan luas 19.188m<sup>2</sup>, beroperasi sejak tahun 1982 hingga sekarang dan memiliki jumlah 1.103 pedagang. Pasar sentral Enrekang yang letaknya di tengah kota dan juga terletak di tengah pemukiman warga.

Keadaan lingkungan di sekitar pasar sentral Enrekang yang sangat memprihatinkan karena banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di tanah, khususnya di lokasi tempat penampungan sementara yang terletak di pinggir jalan atau akses kendaraan pemukiman warga. Terdapat timbulan sampah yang tidak berada di dalam container tempat penampungan sementara, melainkan berada di selokan/parit hingga bertebaran di jalan serta berada di tengah jalan rumah warga, dan memiliki bau yang sangat menyengat.

Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pedagang, pengelola pasar maupun masyarakat, dimana timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, dan kebersihan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan serta timbulan sampah di pasar

sentral Kabupaten Enrekang.dengan tujuan Menghitung 1)timbulan sampah di pasar sentral Kabupaten Enrekang 2)Mengidentifikasi proses penyimpanan pengumpulan hingga ke tempat penampungan sementara pasar sentral enrekang. 3)Mengidentifikasi proses pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir Kecamatan Enrekang. 4)Mengidentifikasi penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pengelola sampah di pasar sentral Enrekang

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil analisis yang baik dan berdasarkan berbagai fakta atau fenomena yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menyelidiki berdasarkan informasi kondisi, keadaan, atau peristiwa lain yang diperoleh selama penelitian. Metode analitik bentuk studi evaluasi fakta dan informasi yang sedang dianalisis untuk memahaminya secara mendalam terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan perhitungan sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang pada bulan juni hingga bulan Juli tahun 2022 di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang.

Variabel penelitian pada penelitian ini ialah menghitung timbulan sampah, penyimpanan atau pewadahan, pengumpulan sampah, tempat penyimpanan sementara, pengangkutan sampah, dan petugas pengolahan sampah di pasar sentral kabupaten enrekang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan menuntakan sampel yang ada di pasar sentral enrekang dilakukan secara sampling berdasarkan kategori pedagang disetiap los/kios pasar sentral Enrekang.

Sampling yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan SNI 19-3964-1994 yaitu

$$T = Cd\sqrt{v'}$$

Dimana:

T = Jumlah Pedagang

Cd = Koefisien bangunan

non perumahan = 1

Ts = jumlah pedagang

Menentukan sampel dengan menggunakan perhitungan SNI 19-3964-1994 didapatkan hasil seperti pada lampiran.

Pengambilan data terkait timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang dilakukan dengan cara menghitung besar timbulan sampah, dan Mengamati secara langsung terkait penyimpanan atau pewadahan, pengumpulan sampah dari sumber ke TPS, proses pengangkutan, dan penggunaan APD pengelola sampah.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini pada timbulan sampah dan komposisi sampah ialah dengan menggunakan pengukuran sesuai standar yang ada sesuai SNI 19-3983-1995.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa berat sampah setiap pedagang berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi ialah aktivitas jual beli antar pedagang dan masyarakat yang berbelanja di Pasar Sentral Enrekang. Jumlah keseluruhan sampah yang didapatkan dari hasil sampling sebanyak 106 pedagang, selama 8 hari berturut-turut ialah 1.590,97 kg. dengan rata-rata 15.010. Dalam SNI tentang spesifikasi timbulan sampah untuk dipasar di Indonesia timbulan sampah standar yaitu 0,100 – 0,300 kg/hari/m<sup>2</sup>. maka Pasar

Sentral Enrekang dengan luas sampel 1.144m<sup>2</sup> timbulan sampah.

Komposisi sampah dari hasil sampling selama delapan hari berturut-turut diperoleh hasil komposisi sampah dari keseluruhan sampel perkategori pedagang di Pasar Sentral Enrekang didominasi oleh sampah organik sebanyak 67,68% dan anorganik sebanyak 32,32%

Berdasarkan hasil observasi penyimpanan sampah ialah tersedianya 42 tempat sampah pada pedagang, mudah dijangkau oleh pedagang dan pengunjung. 12 terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, dan terbuat dari bahan yang kuat. Tidak ada pedagang yang memiliki tempat sampah dengan penutup, serta tidak ada pedagang yang memilah sampah sesuai jenisnya, seperti yang disampaikan oleh kepala pasar yang mengatakan bahwa,

...“ Jadi Kalau untuk dari dinas yang mau menyediakan masing masing tong sampah itu sekira kami nda cukup anggaran yah, tetapi kami ada menyimpan 5 bak sampah atau tong sampah di beberapa sona yaitu campuran, sayur dan lainnya, minimal dapat memmbantu. Pedagang yang sadar punya sendiri cuma ya namanya pasar begitu banyak orang, sumpek, dan yah kadang juga naronya dimana karna ruang yang begitu sempit. Tetapi lebih banyak pakai plastik.

sampah pasar juga itu belum dipilah sampah basah sampah kering, kemudian organik anorganik”

Pernyataan diatas adalah pernyataan oleh kepala pasar bahwa Penyimpanan sampah sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas. Pengelolaan sampah Pasar Enrekang juga belum menerapkan pemilahan sampah yakni organik dan anorganik.

Pengumpulan sampah ialah tersedianya gerobak alat angkut sampah yang kuat, mudah di bersihkan, mudah dipindahkan, dan setelah digunakan langsung dibersihkan dengan ukuran 2m<sup>3</sup> Pengumpulan sampah Pasar Sentral Enrekang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar, sampah tersebut diangkut menggunakan gerobak ke tempat penyimpanan sementara. Pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan keesokan harinya di hari selasa dan jumat pukul 08.00 – 16.00 setelah pasar beroperasi seperti yang dikatakan oleh bapak kepala pasar.

Berdasarkan Hasil observasi terkait tempat penyimpanan sementara ialah adanya TPS dengan menggunakan kontainer berukuran 4m x 2m x 2,5m yang terbuat dari

bahan yang kuat dan kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas sampah dan kendaraan pengangkut sampah, tidak terletak di daerah rawan banjir, namun kontainer ini dapat menjadi perindukan vektor dikarenakan menimbulkan bau, sampah berserahkan, dan berada di atas parit. Pengangkutan pada container sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang 2 atau 3 kali dalam 1 minggu.

TPS/Container berada di jalur utama pasar yaitu pintu sebelah barat pasar, dan tidak berjarak minimal 10 meter. Hal ini juga masih menjadi permasalahan seperti yang disampaikan oleh kepala pasar bahwa

...“Kelemahan dipasar kami ada pasang container dari lingkungan hidup tetapi misalkan selesai pasar belum tuntas petugas kebersihan kami itui mengumpul sampah sampai ke TPS itu container tadi, container itu sudah penuh oleh sampah dari rumah tangga, itu yang sampai hari ini masih mejadi diskusi. Agak susah dikendalikan ini sampah rumah tangga dimana mereka itu sangat gampang datang membuang, hanya pakai motor, lewat jalan kaki baru dia buang, itu yang kadang berserakan mungkin karna takut dilihat sama petugas akhirnya buang sampah sembarangan, kadang tidak masuk di container itu sendiri...”

Berdasarkan Hasil dari wawancara dengan kepala pasar bahwa Pasar Sentral Enrekang terdapat 1 container atau tempat penyimpanan sementara yang disediakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan berlokasi di area pintu masuk sebelah timur pasar. Tempat Penyimpanan Sementara tersebut menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau, sampah berserahkan diarea container tempat penampungan sementara dikarenakan kebanyakan dari warga setempat membuang sampah sembarangan disekitar TPS. Waktu pengangkutan pada container sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang dua atau 3 kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, mudah dipindahkan, dan terbuat dari logam. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup dengan menggunakan Hauled Container System (HCS).

Berdasarkan hasil observasi Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker,

helm/topi, dan tidak menggunakan sepatu bot.

### **PEMBAHASAN**

Timbulan sampah Menurut SNI 19-2452-2002 definisi dari timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan. Timbulan Sampah di Pasar Sentral Enrekang yang didapatkan secara sampling selama 8 hari berturut-turut sebanyak 1.590,97 kg dengan rata rata 132,580. Dalam SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah untuk pasar di Indonesia dengan standar yaitu 0,100-0,300 kg/m<sup>2</sup>/hari, maka pasar sentral enrekang dengan luas sampling 1.144 m<sup>2</sup> timbulan sampah yang dihasilkan yaitu 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Oleh karena itu timbulan sampah yang dihasilkan Pasar Sentral Enrekang sesuai standar yang ditentukan.

Ada dua jenis sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang diantaranya sampah organik dan anorganik. Jenis sampah ini sering ada disekitar kita. Menurut Sucipto (2012), Sampah organik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan hayati yang dapat diuraikan

secara alami oleh mikroba, seperti sampah yang berasal dari makhluk hidup maupun tumbuhan. Sedangkan sampah anorganik ialah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, jenis sampah ini termasuk sampah yang bisa didaur ulang. Sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang di dominasi oleh sampah organik sebanyak 67,68%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan tahun 2017, komposisi sampah di dominasi oleh sampah organik, yakni mencapai 60% dari total Sampah.

Sampah menyebabkan berbagai masalah besar, di antaranya karena jumlahnya kian hari kian besar, pengelolaan yang tidak menyeluruh dari hulu hingga ke hilir dan perilaku masyarakat yang tidak peduli. Ketiga faktor ini yang dapat mengakibatkan sampah tidak hanya berpotensi menyumbat saluran air, tetapi mengundang berbagai bibit penyakit, bahaya pencemaran dan banjir. (Sudirman et al., 2021)

Sistem pengelolaan sampah dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah dari tempat asal hingga ke tempat pembuangan. Pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sentral Enrekang secara umum dikelola dengan adanya kerja sama antar Dinas Perindag dan DLH. Hal ini sependapat dengan Neolaka (2008) bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara

rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Hal ini sependapat juga dengan (Arifan, 2018) bahwa sampah perlu dikelola dengan maksimal karena telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah dimana kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah meliputi kegiatan pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan. Kegiatan pengelolaan sampah disesuaikan berdasarkan kondisi wilayah dan daya dukung lingkungan di wilayah tersebut.

Penyimpanan atau pewadahan sampah ialah aktivitas menampung sampah sementara di masing-masing sumber. Penyimpanan sampah sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. Pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas, pengelolaan

sampah pasar juga belum menerapkan pemilahan sampah yakni organik dan anorganik. Hal ini tidak sesuai dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 519/Menkes/SK/VI (2008), terkait persyaratan tempat sampah adalah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, tidak mudah berkarat, mempunyai tutup, mudah dibersihkan, dan mempunyai tempat sampah sesuai jenisnya. Hal ini juga di sampaikn penelitian (Rahardjo, 2014) bahwa Alat pewadahan yang biasa digunakan berupa kantong plastik dengan penempatan tempat sampah yang masih dinilai kurang mencukupi dan kurang terjangkau karena prinsip penempatan yang kurang memenuhi syarat operasional yang memudahkan petugas pengumpulan dalam pelaksanaan pengumpulan sampah.

Menyikapi hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan berupa memberikan pembinaan terhadap pedagang pasar mengenai pemilahan sampah di sumber serta dampak dan bahaya dari membuang sampah sembarangan, wadah sampah juga harus disesuaikan dengan timbulan sampah. Namun dari penelitian lainnya didapatkan bahwa pedagang

menyatakan tidak sempat, malas, sulit memisahkan, dan belum menyadari padahal sudah mengetahui dan menerima sosialisasi. (Indrawati et al., 2016)

Pengumpulan Sampah adalah sebuah proses pengambilan sampah dari sumber mulai dari tempat penyimpanan sampah sampai ke TPS. Dimana petugas menggunakan gerobak sebagai alat angkut sampah yang terbuat dari bahan yang kuat, mudah di bersihkan, mudah dipindahkan, dan setelah digunakan langsung dibersihkan. Hal ini dipengaruhi oleh petugas kebersihan yang secara aktif melakukan pengumpulan dan pengangkutan sampah dari sumber ke TPS dengan menggunakan pola individual tidak langsung dengan frekuensi waktu yang tidak menentu serta fasilitas yang kurang memadai dikarenakan hanya terdapat satu unit gerobak pengangkut. Oleh karena itu, Sistem pengumpulan sampah di tempat pembuangan oleh petugas kebersihan setiap hari untuk menjaga penumpukan sampah di kios/lods pedagang dan menyediakan sarana dan prasarana berupa, tempat sampah, tempat pembuangan sementara, dan

menambahkan alat pengangkut sampah serta memberikan edukasi atau pemberdayaan kepada masyarakat.

Ketersediaan sumber daya manusia ternyata juga menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan persampahan, baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Petugas kebersihan Pasar Sentral mengumpulkan sampah keesokan hari setelah pasar beroperasi pukul 8.00 – 17.00 dengan 2 kali istirahat yaitu sholat dzuhur dan sholat ashar. Petugas kebersihan melakukan pengangkutan sampah ke TPS dengan bolak balik dikarenakan kapasitas gerobak yang berukuran 2m<sup>3</sup>. hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Marlina et al., 2021) bahwa Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpulnya vektor penyakit di lokasi tempat penampung sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya, memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar, dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi risiko pada petugas maupun masyarakat umum.

Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien.

Penyimpanan sementara dengan menggunakan container yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, tidak memiliki tutup, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas sampah dan kendaraan pengangkut sampah, tidak terletak di daerah rawan banjir. Sesuai dengan Kepmenkes no 519/Menkes/SK/VI/2008 bahwa tersedia Tempat Pembuangan sampah Sementara kedap air ayau container, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.

Tempat Penyimpanan Sementara yang ada di Pasar Sentral Enrekang menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau akibat banyaknya sampah pasar yang berserakan. TPS/Container berada di jalur utama pasar yaitu pintu sebelah timur pasar, dan tidak berjarak minimal 10 meter. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang dibuat Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman pasar sehat bahwa TPS tidak menjadi tempat perindukan vector atau

penularan penyakit, lokasi TPS tidak berada dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.

Adanya penambahan jumlah container pada area pasar dapat menjadikan proses pengelolaan sampah menjadi lebih efisien, serta dapat mengurangi peningkatan jumlah sampah yang berserakan, dan tak lepas juga peran dari pihak Dinas Lingkungan Hidup beserta pihak pengelola pasar untuk memberikan edukasi kepada warga. Hal ini sependapat dengan penelitian

Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, mudah dipindahkan, dan terbuat dari logam. Pola pengangkutan Untuk pengumpulan sampah dengan system container angkat (Hauled Container System = HCS) pola yang di gunakan yaitu pengangkutan sampah dimana container sampah dengan isinya diangkut ke tempat pembuangan akhir, dikosongkan dan kemudian dikembalikan ke lokasi semula.

Waktu pengangkutan pada container sampah bersifat tentative/tidak menentu, terkadang 2 atau 3 kali dalam 1 minggu. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang dibuat Kepmenkes No

519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman pasar sehat bahwa pengangkutan sampah diangkut minimal 1x24 jam. hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Marlina et al., 2021) bahwa Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpulnya vektor penyakit di lokasi tempat penampung sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya, memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar, dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi risiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien.

Menurut Sarudji (2010) sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan dua acara yaitu sistem kontainer diangkut sistem ini kontainer yang digunakan untuk menyimpan sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir, kemudian dikosongkan di tempat

tersebut dan container kosong dikembalikan lagi ke tempat semula.

Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, topi/helm, tidak menggunakan sepatu boot. hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2004). Petugas yang menangani sampah harus menggunakan alat pelindung diri (APD) berupa Helm berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala, Masker berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja, Pakaian panjang, berfungsi untuk melindungi badan dari bahaya saat melakukan pekerjaan, Pelindung kaki atau sepatu boot, berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja ditempat yang becek atau lumpur, Sarung tangan, berfungsi melindungi tangan dari cedera saat bekerja.

Dalam mengumpulkan sampah masih ada sebagian besar pekerja yang belum menyadari betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam melaksanakan pekerjaan, hal ini terlihat

dari masih banyak pekerja yang tidak memakai APD secara lengkap, walaupun APD bukan satu-satunya sarana untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti penyakit kulit, namun APD merupakan alternatif terakhir untuk menghindari bahaya-bahaya tersebut. Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap orang dalam melakukan pekerjaan, karena kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses dalam suatu pekerjaan.

Menurut Ibrohim (2010) faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja yang bekerja kurang dari 1 tahun lebih rentan terhadap kecelakaan kerja, hal ini disebabkan kurangnya keahlian, keterampilan, pengendalian diri, pemahaman terhadap resiko keselamatan, aturan dan proses keselamatan dalam bekerja.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah timbulan sampah di Pasar Sentral Enrekang sesuai dengan SNI 19-3983-1995 tentang spesifikasi timbulan sampah Pasar untuk kota kecil dan sedang di Indonesia bahwa

timbulan sampah Pasar Sentral Enrekang menghasilkan 0,173kg/m<sup>2</sup>/hari. Dengan komposisi sampah organik yang lebih dominan yakni 67,68%

2. Penyimpanan sampah secara permanen 12 tidak permanen 30, dan tidak memiliki 64 sebagian besar pedagang masih belum memiliki tempat sampah dari bahan kedap air, dan tidak terbuat dari bahan yang kuat. Pedagang hanya menggunakan kantong plastik bekas atau karung bekas, pengelolaan sampah pasar juga belum menerapkan pemilahan sampah yakni organik dan anorganik. Petugas pengumpulan sampah mengumpulkan sampah keesokan hari setelah pasar beroperasi menggunakan gerobak sebagai alat angkut
3. Penyimpanan sementara dengan menggunakan container yang ada di Pasar Sentral Enrekang menjadi perindukan vector dan juga menimbulkan bau akibat banyaknya sampah pasar yang berserakan. TPS/Container berada di jalur utama pasar. Adapun pola pengangkutan Untuk Tempat Penampungan Sementara di Pasar Sentral Enrekang dengan system container angkat (Hauled Container System = HCS) pola yang di gunakan yaitu pengangkutan sampah dimana container sampah dengan isinya diangkut ke tempat pembuangan akhir, dikosongkan dan kemudian dikembalikan ke lokasi semula.
4. Petugas pengelola sampah yang di tugaskan untuk mengangkut sampah sebagian tidak menerapkan APD yang ada seperti tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker, topi/helm, tidak menggunakan sepatu bot.

Permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi

dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, ekonomi, maupun aspek teknis, penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya, dengan melakukan pembinaan atau sosialisasi atau kerjasama antar pedagang, masyarakat, serta pemerintah dengan adanya tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 5R (Reduce/mengurangi, Reuse/memakai, Recycle/daur ulang, Replace/mengganti, Repair/memperbaiki). Perlu adanya penambahan personal petugas kebersihan dan penambahan peralatan kebersihan serta dengan pembagian frekuensi pelayanan, pengumpulan dan penggunaan kendaraan pengangkutan sampah secara efektif dan efisien serta peningkatan pemeliharaan alat. Serta perlu optimalisasi Peraturan Daerah tentang Retribusi Pelayanan Persampahan, sehingga akan dihasilkan pemasukan yang dapat menutupi biaya operasional pengelolaan persampahan setiap tahunnya, serta adanya pemasukan bagi Pendapatan Asli Daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

Andriani, Tiara. 2011. *Peran Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Pasar Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Arifan, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, 12(8), 61–68.

Badan Standarisasi Nasional. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. *ACM SIGGRAPH 2010 Papers on - SIGGRAPH '10, ICS 27.180*, 1.  
<http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>

Damanhuri, E. dan Padmi, T., 2010. Diktat

Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah. Bandung: Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB)

Date, W. B. (2019). *No Title*. Portal Informasi Indonesia.  
<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>

Fitriana, Diah. (2020). *Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Klaten*. Available from: <http://poltekkesjogka.ac.id>

Indrawati, D., Widyatmoko, H., & Riswandi Pratama, T. (2016). Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 6(4), 101.  
<https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v6i4.706>

Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27–40.  
<https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2004). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. In *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison* (Vol. 2004, p. 352).  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>

KLHK: Jumlah Sampah Nasional 2020 Mencapai 67,8 Juta Ton. [internet] [dapat diakses di <https://www.idntimes.com/news/indonesia/aldzah-fatimah-aditya/klhk-jumlah->

- [sampah-nasional2020-mencapai-678-juta-ton/3](#)
- Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius
- Manurung, D. W., & Santoso, E. B. (2019). Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 123–130.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308–316. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.308-316>
- Mukono. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Airlangga University Press
- News, Metro TV. Indonesia Darurat Sampah Plastik. <https://www.youtube.com/watch?v=ggAujyp4OYA>.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: RinekaCipta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3. (2013). Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 3. (2013). Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Pe. *Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*, 243–258.
- Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
- Rahardjo, M. (2014). *18371-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-pengelolaan-sampah-di-pasar-banjarsari-k. 2*, 192–199.
- Republik Indonesia, (2008) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Rizal, Mohamad. 2011. "Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kec. Banawa Kab. Donggala)". *Jurnal SMARTek*. Vol. 9 No. 2. (Mei 2011).
- Sarudji, D. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.
- Silaban, M., & Yusmidiarti, Y. (2018). Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dan Lama Kerja Pada Kejadian Kecelakaan Kerja Pengumpul Sampah. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(1), 82–87. <https://doi.org/10.33088/jmk.v7i1.228>
- Subianto. (2022, Juni 7). Personal Interview
- Sudirman, F., Alyas, A., & Abdi, A. (2021). Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanggulangan Persampahan Di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 308–322. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4043>
- Sucipto, D. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Gosyen Publishing.
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*
- Wahyudin, Susane H. Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram. *J AKRAB JUARA*. 2018;3(2):46–55
- World Bank Date. (2019). *No Title*. Portal

Informasi Indonesia.  
<https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>

Zuriyani, E., Despica Pendidikan Geografi, R., & PGRI Sumbar, S. (2020).

JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat  
Program Studi Teknik Informatika  
Universitas Pamulang PENGOLAHAN  
SAMPAH ORGANIK DAN  
ANORGANIK OLEH IBU-IBU  
RUMAH TANGGA KELURAHAN  
PASIR NAN TIGO. *Jurnal Abadi  
Masyarakat*, 1(2), 164–177.

**Tabel 1**  
**Tabel Sampel Kategori Pedagang**

No	Kategori pedagang	Jumlah pedagang	Sampel/ responden
1	Ikan	108	11
2	Ayam	93	9
3	Campuran (kosmetik,	53	7
4	Pakaian	98	9
5	Sendal/sepatu	73	8
6	Sayuran & buah	199	14
7	Kuliner	151	12
8	Pedagang beras	73	8
9	Pedagang pakan hewan	47	6
10	Perabotan rumah tangga	42	6
11	Sembako	137	11
12	Emas	29	5
Total		1103	106

**Tabel 2**  
**Perhitungan Timbulan Sampah**

No	Sumber Sampah	Luas sampel	Berat sampel sampel (kg)	Timbulan sampah (kg/hari/m <sup>2</sup> )
1	Ikan/seafood	66	223,7	0,424
2	Ayam	81	336,2	0,519
3	Campuran	42	49,47	0,147
4	Pakaian	81	50,71	0,078
5	Sepatu/sendal	72	24,43	0,042
6	Sayur/buah	126	420,1	0,417
7	Kuliner	192	292,9	0,191
8	Beras	128	36,08	0,035
9	Pakan hewan	96	26,59	0,035
10	Alat dapur	54	33,25	0,077
11	sembako	176	85,08	0,060
12	emas	30	12,46	0,052
<b>Total</b>		<b>1144</b>	<b>1.590,97</b>	<b>0,173</b>

